

PENGUATAN PEMBELAJARAN OUTING CLASS (OUTBOUND TRAINING) UNTUK GURU KELAS RENDAH MADRASAH IBTIDAIYAH KOTA MATARAM

Lukman Hakim¹, Pinton Setya Mustafa², Fitrah Sugiarto³, Muhammad Saini⁴,
Uswatun Hasanah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Mataram

email: lukmanhakim@uinmataram.ac.id¹, pintonsetyamustafa@uinmataram.ac.id²,
fitrah_sugiarto@uinmataram.ac.id³, 210106174.mhs@uinmataram.ac.id⁴, 200601039.mhs@uinmataram.ac.id⁵

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pembelajaran outing class (*outbound training*) sebagai metode inovatif dalam pendidikan untuk guru kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah di Kota Mataram. Metode *Participatory Action Research* (PAR) dilakukan dalam pengabdian ini yang bermaksud untuk memberikan tindakan pengalaman langsung yang berdampak positif pada kemampuan sosial, profesionalisme, dan pengajaran guru kelas rendah MI Kota Mataram sebanyak 18 guru melalui fokus pada pengembangan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, serangkaian pelatihan dan kegiatan *outing class* diintegrasikan ke dalam pendekatan pembelajaran guru kelas rendah. Guru-guru mendapatkan kesempatan untuk aktif berpartisipasi dalam *outing class* dan kemudian menerapkan konsep dan keterampilan yang peroleh ke dalam pembelajaran kelas. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bertambahnya keterampilan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran outing class. Selain itu, terlihat peningkatan dalam kualitas pengajaran, dengan siswa yang lebih terlibat, aktif, dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal guru MI kelas rendah dalam pembelajaran *Outing class* di Kota Mataram perlu ditingkatkan. Namun, setelah pelatihan intensif, para guru memperoleh pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang efektif dalam merencanakan kegiatan serta mengawasi *Outing class*, sehingga para guru lebih siap dan percaya diri dalam menerapkan pembelajaran outing class bagi siswanya.

Kata kunci: Pembelajaran, Outing class, Guru Kelas, Madrasah Ibtidaiyah

Abstract

This community service aims to strengthen outing class learning (*outbound training*) as an innovative method in education for low grade teachers in Madrasah Ibtidaiyah in Mataram City. The Participatory Action Research (PAR) method was carried out in this service which intends to provide direct experiential actions that have a positive impact on the social skills, professionalism, and teaching of 18 low-grade MI Mataram City teachers through a focus on developing creative and interactive learning methods. In the implementation of the community service, a series of training and outing class activities were integrated into the low-grade teachers' learning approach. Teachers get the opportunity to actively participate in the outing class and then apply the acquired concepts and skills into classroom learning. The results of this community service show the increase in teachers' skills in planning, implementing, and evaluating outing class learning. In addition, there was an improvement in the quality of teaching, with students being more engaged, active, and excited in the learning process. Based on the community service, it can be concluded that the initial ability of low-grade MI teachers in Outing class learning in Mataram City needs to be improved. However, after intensive training, the teachers gained a deep understanding and effective skills in planning activities and supervising Outing class, so that the teachers are more ready and confident in implementing Outing class learning for their students.

Keywords: Learning, Outing class, Classroom Teacher, Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah tahap pendidikan dasar yang berlangsung selama 6 tahun dan diatur oleh Kementerian Agama. Kurikulum MI menekankan lebih banyak pada materi agama dibandingkan dengan pendidikan dasar umum. MI membagi tingkat kelasnya menjadi dua, yaitu kelas rendah (kelas 1, 2, 3) dan kelas tinggi (kelas 4, 5, 6). Peserta didik pada jenjang kelas rendah biasanya

berusia antara 6 hingga 9 tahun. Pada komponen kurikulum jenjang pendidikan dasar memiliki komposisi yang lebih besar dimulai dari sikap, keterampilan, pengetahuan (Triwiyanto, 2022). Oleh sebab itu, seorang pendidik perlu melakukan pembelajaran pengembangan sikap dan keterampilan yang lebih besar.

Kreativitas guru untuk mengaktualisasikan nilai-nilai luhur dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk membentuk sikap karakter siswa (Hakim et al., 2023; Jamiah et al., 2019). Seorang guru yang profesional harus terus menerus mengembangkan keterampilannya (Krisnawati & Asfahani, 2022). Tujuan dari proses belajar mengajar bukan hanya untuk menambah pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk sikap dan keterampilan, sehingga dapat menciptakan peserta didik yang aktif, inovatif, dan mampu bekerja sama dengan baik (Kesuma & Kaban, 2022). Alternatif pembelajaran yang dapat mengoptimalkan pengembangan sikap dan keterampilan ialah *Outing class* (outbound).

Outing class adalah metode pembelajaran yang berlangsung di luar ruangan kelas, di mana peserta didik dan lingkungan sekitar digunakan sebagai sumber belajar (Erva et al., 2023). Metode ini mampu meningkatkan antusiasme dan minat peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru. *Outing class* juga dikenal dengan istilah *Outbound training*, yaitu suatu aktivitas yang dirancang untuk pengembangan kemampuan manajerial, sosial serta pengembangan pribadi (personal development) (Solkhan, 2019). *Outbound training* seringkali diaplikasikan dalam program pelatihan atau pembelajaran dengan tujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan serta meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam sebuah lembaga atau organisasi.

Berdasarkan peninjauan terhadap kondisi Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) di Kota Mataram, ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran cenderung lebih berorientasi pada aspek keagamaan. Kegiatan yang berbasis *Outing class* atau *outbound* jarang dilaksanakan. Sebagian besar keunggulan MI Swasta adalah kemampuan membaca Al-Qur'an, hafalan surat, hafalan doa, dan keterampilan berbahasa asing seperti bahasa Arab dan Inggris. Hasil identifikasi dari 3 MI Swasta di Kota Mataram menunjukkan bahwa guru kelas rendah (1-3) memiliki pandangan bahwa anak-anak usia dini lebih mudah dididik dalam hal hafalan, karena daya ingat mereka yang kuat dan hati yang masih bersih. Selain itu, metode ceramah dan aktivitas keagamaan seperti sholat Duha dan sholat berjamaah digunakan untuk menanamkan sikap positif. Guru-guru MI Swasta di Kota Mataram mengindikasikan bahwa pelatihan atau pembinaan tentang pembelajaran *Outing class* jarang disediakan; sebaliknya, pelatihan seringkali berkaitan dengan moderasi dalam beragama. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan penguatan atau persiapan bagi guru-guru MI tentang pembelajaran *Outing class* atau *outbound*.

Outbound adalah suatu kegiatan yang membuat senang dan dapat diterapkan dalam pembelajaran. Sebuah hasil penelitian menyebutkan bahwa penerapan *outbound* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik, minat belajar, dan hubungan sosial peserta didik (Dhewy, 2023; Nur et al., 2020; Rahmawati & Nazarullail, 2020). Guru perlu memiliki kemampuan sebagai fasilitator *outbound* di sekolah untuk membuat sumber belajar yang tepat dan dapat dijalankan dengan optimal (Arina et al., 2022). Dengan adanya pengabdian kepada masyarakat tentang penguatan pembelajaran *Outing class* (*Outbound training*) ini, membekali guru MI kelas rendah agar mampu memberikan pembelajaran *Outing class* bagi siswa, serta menjalin hubungan sosial antar guru MI di Kota Mataram.

METODE

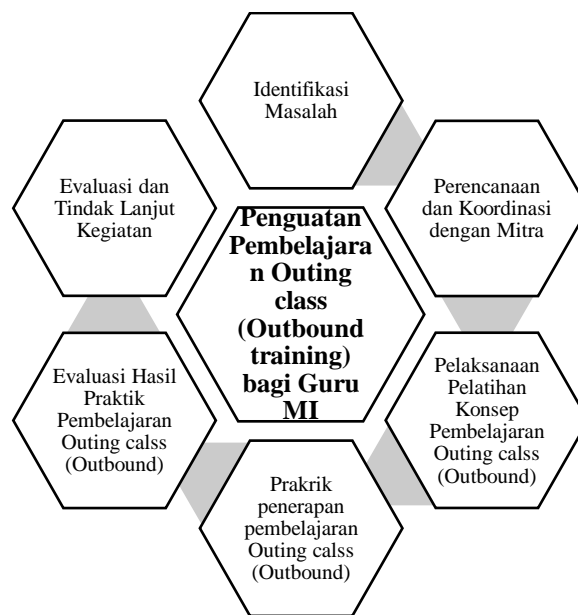
Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Dasar dari pemilihan metode tersebut karena desain yang diharapkan dari pengabdian ini dihasilkan peningkatan kualitas guru dalam mengajar MI dengan pembelajaran *Outing class* (*Outbound training*). Hasil yang dicapai dari pengabdian ini yaitu guru MI kelas rendah di Kota Mataram menjadi terampil dalam menerapkan pembelajaran *Outing class* (*Outbound training*), sehingga peserta didik yang diajar menjadi senang dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan menyeluruh dari aspek afektif, psikomotor, dan kognitif. Dampak yang dihasilkan jika metode pembelajaran *Outing class* (*Outbound training*) ini dilakukan dengan tepat, maka dapat meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik dalam belajar di MI serta perkembangan kognitif, psikomotor, dan afektif mereka juga meningkat.

Adapun langkah pengabdian yang dilakukan dalam metode PAR ini adalah sebagai berikut: Pertama, Tahap Persiapan, yaitu meliputi: (1) Melakukan koordinasi dengan mitra (Lembaga Pendidikan Ma'arif NU NTB dan Nusa Tenggara Centre); (2) Melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan sasaran subjek pengabdian, yaitu guru MI Swasta kelas rendah yang mengajar di Kota

Mataram yang meliputi 6 MI, antara lain: MI Islahul Mutaallim, MI Nurul Qur'an, MI Karima Insan, MI Al Madaniyah, MI Nurul Islam, dan MI Miftahul Ishlah Tembelok. (3) Mengurus administrasi persuratan sebagai legalitas kegiatan pengabdian dengan Mitra dan Sasaran Pengabdian; (4) Menyusun jadwal kegiatan dan membagikan jobdesk berdasarkan kemampuan tim pengabdi; dan (5) Membuat materi yang akan diberikan kepada sasaran pengabdian dengan cara berkoordinasi bersama Mitra.

Kedua, Tahap Pelaksanaan Pengabdian yang terdiri dari dua kegiatan, dalam kegiatan 1 terdiri atas: (1) Melakukan analisis kebutuhan dengan melakukan observasi mengenai potensi dan masalah yang terdapat di 6 MI Swasta Kota Mataram; (2) Melakukan kontrak belajar dengan Guru MI kelas rendah di Kota Mataram; (3) Melakukan identifikasi kemampuan Guru MI kelas rendah di Kota Mataram tentang pembelajaran Outing class (outbound); dan (4) Memberikan materi tentang Psikologi Pembelajaran, Pengembangan Potensi Peserta Didik dan Pembelajaran Dengan Game/Permainan. Selanjutnya pada Kegiatan 2, meliputi: (1) Penyampaian materi tentang pembelajaran Outing class (Outbound training); (2) Praktik pembelajaran Outing class (Outbound training) secara klasikal, kelompok, dan individu untuk guru MI kelas rendah; (3) Melakukan evaluasi setelah guru MI melakukan praktik pembelajaran Outing class (Outbound training); (4) Memberikan kesempatan Guru MI untuk menyampaikan pesan, masukan, kesan dan harapan dari kegiatan tersebut; dan (5) Melakukan survei hasil pengabdian tentang penguatan pembelajaran outing calss (Outbound training) bagi guru MI.

Ketiga, Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut, yang terdiri atas: (1) Melakukan evaluasi dari kegiatan pengabdian tentang penguatan pembelajaran Outing class (Outbound training) bagi guru MI kelas rendah di Kota Mataram; (2) Melakukan analisis data dari hasil observasi, identifikasi masalah, dan survai akhir; (3) Menyusun laporan pengabdian kepada masyarakat, dan HKI; dan (4) Membuat artikel pengabdian kepada masyarakat untuk dipublikasikan. Adapun bagan dari desain pelaksanaan pengabdian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1 Desain Pengabdian dengan metode PAR dalam Penguatan Pembelajaran Outing class (Outbound training) bagi Guru MI kelas rendah Kota Mataram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program pengabdian kepada masyarakat penguatan pembelajaran outing class (outbound training) bagi guru MI kelas rendah Kota Mataram dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu pada Tanggal 29–30 Juli 2023 yang bertempat di Gedung FUSA UIN Mataram. Berbagai rencana dan persiapan yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya akan diimplementasikan dalam bentuk aksi nyata. Ada dua kegiatan utama dalam tahap pelaksanaan pengabdian ini.

Kegiatan pertama melibatkan serangkaian langkah penting. Peserta melakukan registrasi dan mengambil seminar kit. Langkah pertama adalah melakukan analisis kebutuhan dengan cara melakukan observasi terhadap potensi dan masalah yang ada di enam Madrasah Ibtidaiyah Swasta

Kota Mataram. Analisis ini sangat penting untuk memastikan bahwa program pengabdian yang ditawarkan benar-benar relevan dan dapat memberikan solusi atas masalah yang dihadapi oleh guru-guru MI tersebut.

Langkah kedua adalah melakukan kontrak belajar dengan guru-guru MI kelas rendah di Kota Mataram. Kontrak belajar ini berfungsi sebagai perjanjian antara tim pengabdian dengan para guru tentang apa yang akan mereka pelajari serta apa komitmen mereka selama mengikuti program ini.



Gambar 2 Perkenalan dan Penyampaian Kontrak Belajar

Langkah ketiga adalah identifikasi kemampuan para guru MI kelas rendah tentang pembelajaran Outing class (outbound). Identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan keterampilan mereka saat ini tentang metode pembelajaran tersebut, sehingga materi pelatihan bisa disesuaikan dengan kebutuhan.



Gambar 3 Analisis Identifikasi Kemampuan Awal Guru MI

Langkah keempat adalah penyampaian materi tentang Psikologi Pembelajaran, Pengembangan Potensi Peserta Didik, dan Pembelajaran Dengan Game/Permainan. Materi Psikologi Pembelajaran dan Pengembangan Potensi Peserta Didik disampaikan oleh Prof. Dr. Hj. Nurul Lailatul Khusniah, M.Pd. Pembelajaran dengan Game/Permainan disampaikan oleh Dr. Lukman Hakim, M.Pd. Materi-materi ini dirancang untuk membantu para guru memahami prinsip-prinsip dasar dalam proses belajar mengajar serta bagaimana cara menerapkannya dalam konteks pembelajaran Outing class (outbound).



Gambar 4 Penyampaian tentang Psikologi Pembelajaran dan Potensi Peserta Didik



Gambar 5 Penyampaian Materi Pembelajaran dengan Permainan

Kegiatan kedua melibatkan serangkaian aktivitas praktik langsung oleh para guru. Pertama-tama, tim pengabdian akan menyampaikan materi tentang pembelajaran *Outing class* (Outbound training) kepada para guru. Setelah itu, para guru diberikan kesempatan untuk mempraktikkan metode pembelajaran tersebut secara langsung baik secara klasikal, kelompok maupun individu.



Gambar 6 Pengarahan Awal dalam Praktik Pembelajaran *Outing class*



Gambar 7 Praktik Pembelajaran *Outing class* dengan Menggiring Bola Berkelompok

Selanjutnya setelah praktik dilakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana efektivitas metode pembelajaran tersebut serta apakah ada hal-hal yang perlu diperbaiki atau disempurnakan dari proses praktik tersebut.



Gambar 8 Evaluasi Hasil Pelatihan dan Penguatan Pembelajaran *Outing class*

Para Guru MI juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pesannya terkait dengan program pengabdian ini termasuk masukan, kesan dan harapan mereka terkait kegiatan tersebut. Hal ini sangat penting karena feedback dari peserta sangat berharga dalam proses peningkatan kualitas program.

Akhir kegiatan, survei hasil pengabdian akan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana dampak dari program penguatan pembelajaran *Outing class* (*Outbound training*) bagi guru-guru MI. Survei ini bertujuan untuk mengukur efektivitas program serta memberikan data yang bisa digunakan untuk perbaikan dan penyempurnaan program di masa mendatang.



Gambar 9 Peserta *Outing class* dari MI Kota Mataram

Secara keseluruhan pelaksanaan pengabdian ini dirancang sedemikian rupa agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi para guru MI kelas rendah di Kota Mataram. Dengan demikian, mereka dapat meningkatkan kompetensinya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa-siswa mereka.

Pembahasan

Pembelajaran *Outing Class* adalah metode pembelajaran yang diimplementasikan di luar ruang kelas dengan tujuan untuk memperkaya keterampilan peserta didik dan memfasilitasi pengembangan potensi mereka secara humanistik (Nugroho et al., 2021). Sumber belajar dalam konteks *outing class* berasal dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan di halaman sekolah atau lokasi terbuka lainnya. Penelitian telah menunjukkan bahwa *outing class* merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan keterampilan dasar dan sebagai media untuk merangsang kreativitas peserta didik (Rahmawati & Nazarullail, 2020).

Bentuk pembelajaran *outing class* dapat berupa kegiatan masyarakat misalnya gotong royong di lingkungan sekitar sekolah untuk mengetahui dan memahami tentang bagaimana hidup bermasyarakat dan mengenal wawasan nusantara. Gotong royong pada hakikatnya berhubungan dengan kerjasama yang membawa kebaikan, menumbuhkan toleransi, kesadaran diri, menanamkan kerendahan hati, terbentuknya jiwa suka tolong-menolong, tumbuhnya rasa kasih sayang, peduli terhadap hubungan interpersonal, menghargai dan tanggung jawab (Kesuma & Kaban, 2022). *Outing class* dengan kegiatan *outbound* dapat memberikan pengaruh sikap percaya diri pada peserta didik (Yudha & Pramono, 2020). Bentuk permainan *outbound* tersebut diterapkan dengan pertimbangan resiko yang minim serta sesuai dengan karakteristik anak pendidikan dasar. Jika madrasah dapat melaksanakan *outbound* secara rutin, maka dapat meningkatkan jiwa kompetitif dalam bidang sains dan olahraga dengan percaya diri. Temuan penelitian di China mengkonfirmasi peran penting pendidikan *outbound*: merupakan cara memberikan pendidikan terbaik kepada peserta didik untuk belajar, meningkatkan pengetahuan, dan mempromosikan pemahaman tentang beragam budaya (Chen, 2020).

Pada pelaksanaan pembelajaran *Outing class* (*Outbound training*) guru perlu memperhatikan karakteristik peserta didik, dimana pada kelas rendah hanya perlu melakukan kegiatan yang sederhana, menyenangkan dan aman dilakukan (Agustin et al., 2021; Mustafa, 2022). Prinsip dasar dalam kegiatan *outbound training*, antara lain: (1) membangun visi bersama, nilai semangat tim; (2) menjalin komunikasi, pengembangan strategi, membangun kepercayaan untuk mencapai hasil dan tujuan bersama; (3) melakukan kolaborasi dan berkomitmen untuk meraih kesuksesan bersama; (4) pengembangan kepribadian yang luhur, aktif, inovatif, adaptif; (5) meningkatkan kreativitas dalam pemecahan masalah sesuai situasi yang dihadapi; dan (6) menjaga keseimbangan kualitas hasil kerja (Arachchige & Sathsara, 2020).

Manfaat yang didapat dari kegiatan *outbound* sangat banyak, antara lain: dapat mengetahui batas kemampuan diri sendiri, mengenali kemampuan dan karakter teman, memberikan kesegaran otak dari kegiatan pembelajaran konvensional sehingga siap menerima materi baru dengan kondisi fresh,

meningkatkan kesehatan mental yang lebih kuat dalam menghadapi permasalahan dan tekanan yang dialami (Rustiawan & Rohendi, 2021). Selain itu manfaat outbound juga dapat meningkatkan kecerdasan naturalistik anak, sebab anak akan belajar mengenal dan berinteraksi dengan alam atau lingkungan sekitar sebagai sumber belajar (Mufid et al., 2022). Manfaat dari outbound ini tentunya akan menunjang kehidupan peserta didik dimasa mendatang.

Sebagai upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan guru MI kelas rendah agar dapat menerapkan pembelajaran outing class (outbound training) ini, maka perlu dilakukan penguatan dan pelatihan. Penguatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang pembelajaran Outing class (Outbound training), keterampilan dalam mengaplikasikan pembelajaran Outing class (Outbound training), serta meningkatnya kompetensi sosial maupun keprimaduan guru agar mampu menjalin komunikasi maupun interaksi antar MI, orang tua atau wali murid dengan baik, serta memiliki kepribadian yang dapat diteladani oleh peserta didik.

Berdasarkan program penguatan pembelajaran outing class (outbound training) untuk guru kelas rendah MI Kota Mataram, ada beberapa langkah penting yang perlu dipertimbangkan. Langkah-langkah ini berdasarkan penelitian dan teori pendidikan terkini serta pengalaman praktis dalam penerapan metode pembelajaran Outing class. Program pelatihan lanjutan dapat dikembangkan untuk membantu para guru memperdalam pemahaman dan keterampilan mereka dalam metode Outing class. Pelatihan ini bisa berfokus pada topik-topik tertentu yang diidentifikasi sebagai area yang memerlukan peningkatan berdasarkan umpan balik dan evaluasi dari program sebelumnya. Konsep ini sejalan dengan pendapat Bengtsson (2013) bahwa pengalaman belajar harus terus-menerus dievaluasi dan disesuaikan berdasarkan umpan balik dan hasil belajar siswa. Dalam konteks ini menekankan pentingnya refleksi dan adaptasi dalam proses belajar-mengajar.

Jaringan dukungan antar guru bisa dibentuk untuk memfasilitasi pertukaran ide dan pengalaman terkait dengan pembelajaran Outing class. Pembelajaran adalah proses sosial yang melibatkan partisipasi aktif individu dalam komunitas praktik (Fahri & Qusyairi, 2019). Dengan kata lain, guru bukan hanya mengajar tetapi juga belajar satu sama lain melalui interaksi sosial di lingkungan kerja mereka (Chunxian, 2020). Oleh karena itu, jaringan dukungan antar guru bisa menjadi platform efektif bagi pertukaran ide-ide baru tentang bagaimana menerapkan metode Outing class secara efektif.

Sistem monitoring dan evaluasi harus dibuat untuk melacak kemajuan dan hasil dari upaya-upaya penguatan pembelajaran outing class ini. Seperti yang dijelaskan oleh Andresen et al. (2020) evaluasi adalah bagian integral dari setiap program pendidikan berbasis pengalaman. Evaluasi yang efektif tidak hanya mencakup penilaian hasil belajar siswa, tetapi juga proses belajar-mengajar itu sendiri. Dengan demikian, sistem evaluasi harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memberikan umpan balik yang berharga tentang bagaimana metode pembelajaran Outing class diterapkan dan bagaimana efeknya terhadap hasil belajar siswa (Kolb, 2014).

Kerjasama dengan institusi lain seperti universitas atau lembaga pelatihan pendidikan juga bisa dipertimbangkan untuk mendapatkan akses ke sumber daya tambahan seperti materi pelatihan atau ahli pedagogi. Seperti ditunjukkan oleh Sobel (2014), kolaborasi antar-institusi dapat memberikan manfaat signifikan bagi implementasi pendidikan berbasis tempat. Kolaborasi ini bisa melibatkan pertukaran sumber daya dan pengetahuan antara guru MI dan profesional pendidikan dari institusi lain (Badrun et al., 2022; Sobel, 2014).

Selain itu langkah-langkah lain yang mungkin perlu dipertimbangkan adalah pengembangan materi pembelajaran Outing class yang disesuaikan dengan konteks lokal; penyediaan fasilitas dan peralatan untuk kegiatan luar ruangan; serta advokasi kepada pihak-pihak terkait seperti orang tua siswa atau pemangku kebijakan pendidikan tentang pentingnya metode ini.

SIMPULAN

Berdasarkan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kemampuan awal guru MI kelas rendah dalam pembelajaran Outing class (Outbound training) di Kota Mataram masih perlu ditingkatkan, karena sebelum pelatihan sebagian besar guru memiliki pemahaman dasar tentang konsep Outing class, namun tingkat penerapan dan pengalaman dalam menggunakan metode ini masih terbatas, sehingga membutuhkan bimbingan lebih lanjut dalam merencanakan kegiatan, memastikan keselamatan dan keamanan siswa, serta mengevaluasi hasil belajar secara efektif; (2) Pelatihan yang telah dilakukan mengenai bagaimana menerapkan pembelajaran Outing class (Outbound training) di Kota Mataram telah memberikan hasil yang positif, karena melalui pelatihan intensif selama dua hari, para guru telah diberikan pengetahuan mendalam

tentang konsep dasar Outing class, perencanaan kegiatan, keselamatan, dan evaluasi hasil belajar, para guru secara aktif terlibat dalam diskusi dan simulasi praktik yang memperdalam pemahaman tentang metode ini; (3) Para guru telah memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dasar Outing class, perencanaan kegiatan, keselamatan, dan evaluasi hasil belajar, serta memiliki keterampilan mengorganisir dan mengawasi kegiatan Outing class dengan efektif. Sehingga para guru MI kelas rendah lebih percaya diri dan siap untuk menerapkan metode pembelajaran Outing class secara optimal di kelas. Selain itu guru mulai dapat mengintegrasikan aktivitas lapangan ke dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dan mendapatkan pengalaman belajar yang berharga di luar ruangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. M., Ihsan, M., & Nurbait, S. (2021). Tingkatan Gerak Dalam Permainan Outbound Berdasarkan Kelompok Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(1), 57–64.
- Andresen, L., Boud, D., & Cohen, R. (2020). Experience-based learning. In *Understanding adult education and training* (pp. 225–239). Routledge.
- Arachchige, U. S. P. R., & Sathsara, K. L. T. (2020). The impact of outbound training (OBT). *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(4), 377–380.
- Arina, Balqish, Davaluna, Indie, Rizki, Silvia, & Ahmad. (2022). Training of Trainer Fasilitator Outbound Guna Menumbuhkan Basic Skills Generasi Muda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: DIKMAS*, 02(4), 1211–1216. <https://doi.org/10.37905/dikmas.2.4.1211-1216.2022>
- Badrun, B., Sugiarto, F., Rachmadhani, A., & Hendra, S. H. (2022). Principal's Leadership Strategy in Strengthening Character Education. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 967–974. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2290>
- Bengtsson, J. (2013). Experience and education: Introduction to the special issue. *Studies in Philosophy and Education*, 32, 1–5.
- Chen, S. C. (2020). Understanding the Evolving Roles of Outbound Education Tourism in China: Past, Present, and Future. *ATHENS JOURNAL OF TOURISM*, 7(2), 101–116. <https://doi.org/10.30958/ajt.7-2-3>
- Chunxian, Z. H. E. N. G. (2020). Situated learning as legitimate peripheral participation. *Philosophy*, 10(10), 649–653.
- Dhewy, R. C. (2023). Pembentukan Karakter Siswa Kelompok Bermain Melalui Kegiatan Outbound. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8), 6017–6022.
- Erva, R. A. L., Yulia, Y., & Nisa, A. F. (2023). Implementasi Metode Outing Class di Sentra Industri Kerajinan Bambu Ngampiran sebagai Sarana Apresiasi Karya Seni Berbasis Kearifan Lokal. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 6(3), 48–56. <https://doi.org/10.24114/js.v6i3.35542>
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *PALAPA*, 7(1), 149–166. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>
- Hakim, L., Khusniyah, N. L., & Mustafa, P. S. (2023). Sosialisasi Pendidikan Inklusif dan Disabilitas di Desa Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. *Abdinesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 44–49.
- Jamiah, Y., Fatmawati, F., & Purwaningsih, E. (2019). Internalization of Students' Nationalism Sense through Outbound Learning Based on Local Wisdom. *JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning)*, 4(2), 339–344. <https://doi.org/10.26737/jetl.v4i2.1642>
- Kesuma, S., & Kaban, T. (2022). Analisis Implementasi Pembelajaran Outing Class pada Mata Pelajaran PKn di SMA Plus Al-Azhar Medan. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 421–430. <https://doi.org/10.30743/mkd.v6i2.5741>
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. FT press.
- Krisnawati, N., & Asfahani, A. (2022). Penggunaan Media Aktual dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Kelas Bawah MI/SD. *BASICA: Journal of Primary Education*, 2(1), 16–28.
- Mufid, A., Fatimah, S., Asfahani, A., & Aeeni, N. (2022). Peningkatan Perkembangan Kecerdasan Naturalistik Anak melalui Metode Outbound. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 2(02), 57–65.
- Mustafa, P. S. (2022). Characteristics of Learners and Their Implications in Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 7043–7056. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2751>

- Nugroho, A. S., Wahyuningsih, A., & Handayani, R. (2021). Outing Class Menjadikan Pembelajaran Humanis. Seminar Nasional Kependidikan (SNK)-I Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 116–121.
- Nur, L., Giyartini, R., & Sumardi, S. (2020). Gross Motor Skills: Outbound Activities in Elementary Students. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 5(1), 93–99. <https://doi.org/10.33222/juara.v5i1.781>
- Rahmawati, R. L., & Nazarullail, F. (2020). Strategi Pembelajaran Outing Class Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 9–22. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v7i2.8839>
- Rustiawan, H., & Rohendi, A. (2021). Kontribusi Motor Educability Dalam Low Rope Circuit Activity Pada Kegiatan Outbound. *Jurnal Keolahragaan*, 7(1), 40. <https://doi.org/10.25157/jkor.v7i1.5303>
- Sobel, D. (2014). Place-Based Education: Connecting Classrooms and Communities. Closing the Achievement Gap: The SEER Report. *NAMTA Journal*, 39(1), 61–78.
- Solkhan, M. (2019). Analisis Pengaruh Komunikasi Dan Interaksi Pada Kegiatan Outbound Training Terhadap Kerjasama Pegawai. *Jurnal Nomosleca*, 5(2), 139–154. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v5i2.3441>
- Triwiyanto, T. (2022). Manajemen kurikulum dan pembelajaran. Bumi Aksara.
- Yudha, O. A. D., & Pramono, M. (2020). Pengaruh Kegiatan Fun Outbound Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Sd Negeri 2 Awar-Awar. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 8(4), 61–66.